

# PENGENALAN WARNA MELALUI MEDIA STICK WARNA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN

**Maiyida Safita<sup>1</sup> Dadan Suryana<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Padang, Padang, 25132, Indonesia

Email: maiyidasafita24.32@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengenalan warna melalui media stick warna terhadap kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Subjek penelitian anak usia 4-5 tahun, objek penelitiannya berupa media stick warna terhadap kemampuan kognitif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data diambil dari hubungan antara analisis data dengan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan warna melalui media stick warna dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan kognitif melalui media stick angka ini terdiri dari lingkup perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik. Hasil analisis kemampuan kognitif lingkup perkembangan berpikir logis melalui media stick angka dapat dilihat dari cara anak mengklasifikasikan benda atau stick warna sesuai dengan kelompok warna yang sama. Kemudian anak mampu mengenal pola warna meskipun stick memiliki warna yang berbeda-beda, sehingga perbedaan tersebut mampu diurutkan dengan warna yang sesuai. Hasil analisis kognitif berpikir simbolik dilihat dari kemampuan anak dalam menghitung atau membilang stick warna kemudian menyesuaikan dengan angka yang ada pada papan stick. Anak juga mampu mengenal konsep bilangan setelah mengitung jumlah stick, kemudian mengenal lambang bilangan sesuai angka yang disediakan di papan stick.

**Kata Kunci:** *Pengenalan Warna, Media Stick Warna, Kemampuan Kognitif Usia 4-5 Tahun*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the introduction of color through color stick media on the cognitive abilities of children aged 4-5 years. The research method used is a qualitative method. The research subjects are children aged 4-5 years, the research object is a color stick media on cognitive abilities. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques taken from the relationship between data analysis and data collection according to Miles and Huberman are data reduction, data presentation, conclusions and data verification. The results showed that color recognition through color stick media can improve children's cognitive abilities. Cognitive abilities through this number stick media consist of logical thinking and symbolic thinking. The results of the analysis of cognitive abilities in the development of logical thinking on the number stick media can be seen from the way children classify objects or color sticks according to the same color group. Then the child is able to recognize color patterns even though the sticks have different colors, so the differences can be sorted by the appropriate color. The results of the analysis of symbolic thinking are seen from the child's ability to count or number the color sticks and then adjust them to the numbers on the board sticks. Children are also able to recognize the concept of numbers after counting the number of sticks, then recognize the number symbols according to the numbers provided on the stick board.*

*Keywords: Color Recognition, Color Media Stick, Cognitive Ability 4-5 Years Old*

## A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan bagian atau sekelompok anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Suryana (2013) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia dini merupakan fundamen yang sangat diperlukan agar anak siap memasuki tahapan perkembangan maupun pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini adalah penyelenggara pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pengoptimalan potensi anak melalui kegiatan pengembangan kemampuan yang menyeluruh sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu pendidikan anak di jalur pendidikan sekolah, sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 ayat 3 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak menjadi lembaga formal yang melayani anak usia empat sampai enam tahun dengan tujuan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>4</sup>

Taman Kanak-kanak menjadi salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini yang menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.<sup>5</sup> Selain itu, Taman Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan

---

<sup>1</sup> Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang

<sup>2</sup> Rahayu, E., Suryanti, H.H., & Setiawan, Y.H.M. (2019). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Kelompok B. *Jurnal Audi*, 4(1):28-34.

<sup>3</sup> Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

<sup>4</sup> Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang.

<sup>5</sup> Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Pengaruh Media *Sandpaper Letter* terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1):56-67

bagi anak usia empat tahu sampai dengan enam tahun.<sup>6</sup> Sasaran Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah anak usia 4-6 tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia, yaitu Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun.

Selain itu, pengembangan yang utuh merupakan tingkat keutuhan perkembangan dimensi hakikat manusia yang ditentukan oleh dua faktor, yaitu kualitas dimensi hakikat manusia itu sendiri secara potensial dan kualitas pendidikan yang disediakan untuk memberikan pelayanan atas perkembangannya.<sup>7</sup> Perkembangan dalam pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai perubahan yang sistematis dan adaptif dalam tubuh dan pikiran berdasarkan urutan dan pola pertumbuhan dan kematangan.<sup>8</sup>

Salah satu kualitas secara potensial pada anak usia dini berupa perkembangan kognitif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indamah & Khotimah (2018) bahwa salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi pada anak usia dini adalah aspek kognitif.<sup>9</sup> Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.<sup>10</sup> Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya.<sup>11</sup> Aspek kognitif menjadi hal

---

<sup>6</sup> Suryana, D & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

<sup>7</sup> Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

<sup>8</sup> Suryana, D. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(3):1-11

<sup>9</sup> Indamah & Khotimah, N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 Melalui Permainan Abacus Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Nur Amin Ridwan Gadingmangu Perak Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1):1-7

<sup>10</sup> Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1):50-58.

<sup>11</sup> Filtri, H., & Sembiring, K.A. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 1(2):169-178.

utama sebab keberhasilan dalam mengembangkan aspek kognitif dapat menentukan keberhasilan dalam aspek-aspek lainnya.<sup>12</sup>

Proses perkembangan kognitif yang baik akan menentukan ketercapaian yang maksimal karena upaya pengembangan ranah kognitif bukan hanya berdampak pada ranah kognitif saja melainkan terhadap ranah afektif dan psikomotor.<sup>13</sup> Kemampuan seorang anak untuk mengaitkan ragam cara berfikir dalam rangka penyelesaian suatu persoalan dapat dijadikan alat ukur perkembangan kognitif anak.<sup>14</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan kognitif anak yaitu perkembangan kognitif pada anak yang berusia 4-5 tahun yang dalam lingkup perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya: a) belajar dan pemecahan masalah, b) berfikir logis dan c) berfikir simbolik.

Proses perkembangan kognitif anak harus ditingkatkan, namun dalam proses pembelajaran anak harus diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran anak usia dini harus dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan proses pembelajaran yang ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak usia dini berupa kegiatan belajar sambil bermain. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memilih permainan-permainan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian literatur membuktikan bahwa media dalam pembelajaran sangat diperlukan. Media berfungsi untuk menjelaskan informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru terhadap anak didiknya. Media

---

<sup>12</sup> Juwantara, A.R. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1):27-34.

<sup>13</sup> Habibah, M. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI Al-Kautsar Yogyakarta). *Journal of Islamic Education Research*, 1(2):29-38

<sup>14</sup> Hanafi, I & Sumitro, A.E. (2019). Perkembangan Kognitif Menurut "Jean Piaget" dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2):87-93

<sup>15</sup> Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1(1):67-82

merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak didik sehingga terjadi proses belajar atau mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup> Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini, mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Salah satunya melalui proses pengenalan warna menggunakan media stick warna.

Proses pengenalan warna pada anak mampu memberikan kemampuan anak untuk berpikir melalui perbedaaan warna yang ada pada media stick warna. Perkembangan kognitif pada anak melalui pengenalan warna dikarenakan anak mulai mengenal warna dan mampu membedakan antara warna yang satu dengan lainnya. Selain itu, melalui perbedaan warna anak juga mampu menghitung warna-warna dari media stick warna tersebut. Hal ini membuktikan bahwa melalui pengenalan warna menggunakan media stick warna mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam lingkup berpikir logis.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa ruang lingkup pengenalan warna anak usia 4-5 tahun yakni: mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal (pola) warna, mengurutkan benda berdasarkan warna.

Selain itu, perkembangan kognitif anak dalam lingkup perkembangan berpikir simbolik berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pada anak usia 4-5 tahun yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf. Hal ini membuktikan bahwa melalui media stick warna anak bisa membilang atau menghitung sesuaikan dengan angka yang telah disediakan. Berdasarkan penjelasan dan uraian permasalahan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul

---

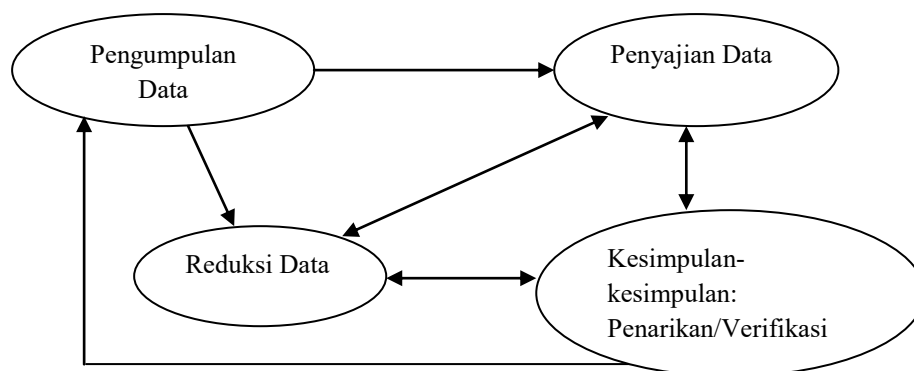
<sup>16</sup> Suciati. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Angka Pada Kelompok B di TK Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(2):48-63

“Pengenalan Warna melalui Media Stick Warna terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun”.

## B. METODE

Metode dalam penelitian ini berupa metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka.<sup>17</sup> Sugiyono (2018:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>18</sup>

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari anak usia 4-5 tahun. Objek penelitian terdiri dari sasaran penelitian yaitu kemampuan kognitif anak dalam lingkup kemampuan berpikir logis melalui proses pengenalan warna dalam media stick warna pada anak usia 4-5 tahun. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan hasil tinjauan langsung mengenai fakta-fakta di lapangan dan lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data terdiri dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yang disajikan oleh Miles dan Huberman dalam Afrizal (2014:180) dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1 Hubungan antara analisis data dengan pengumpulan data**

<sup>17</sup> Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

<sup>18</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

**menurut Miles dan Huberman (Afrizal, 2014:180)**

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data-data penting dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas. Setelah data diperoleh, maka dapat dianalisis data dengan mengumpulkan segala hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran anak tersebut dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara, observasi maupun dokumentasi. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahapan ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, tahap terakhir tersebut dengan menyimpulkan hasil data yang sudah diperoleh dan dianalisis menjadi sebuah informasi yang akurat dan tepat.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Hasil kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pengenalan warna melalui media stick warna mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya pada lingkup perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menggambarkan bahwa anak mampu

mengembangkan kemampuan kognitif berpikir logis sesuai dengan indikator dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Pendidikan Nasional anak usia dini yang dikemukakan dalam Hidayati dkk (2020) bahwa proses pengenalan warna terdiri dari mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal (pola) warna, dan mengurutkan benda berdasarkan warna.<sup>19</sup>

Permedikbud Nomor 137 Tahun 2014 juga mengemukakan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini juga terdapat pada perkembangan lingkup berpikir simbolik, sehingga perkembangan berpikir simbolik dalam penelitian ini yaitu anak mampu membilang banyak benda (stick warna) 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan.

Perkembangan kognitif anak mengenai proses pengenalan warna melalui media stick tersebut merupakan kemampuan kognitif anak dalam lingkup perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik. Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berfikirnya dalam memecahkan suatu masalah.<sup>20</sup> Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak dalam lingkup berpikir logis dan berpikir simbolik dengan memecahkan permasalahan melalui media stick warna dapat dijelaskan sebagai berikut:



<sup>19</sup> Hidayati, S., Robingatin., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1):23-37

<sup>20</sup> Fitriana, S. (2018). Peranan Permainan Edukatif dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak. *Al-Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2):131-144.



### Gambar 1 Pengenalan warna melalui stick warna mengklasifikasi benda berdasarkan warna

Gambar 1 menunjukkan bahwa anak mampu mengklasifikasi benda berdasarkan warna. Hal ini dikarenakan anak mulai mengenal warna yang ada pada stick warna, sehingga anak menyebutkan warna-warna yang disediakan, seperti warna biru, merah, kuning dan hijau. Pengenalan warna merupakan salah satu cara anak membedakan warna-warna pada stick. Tujuan dari pengenalan warna yaitu sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan selanjutnya yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi anak.<sup>21</sup>

Setelah proses pengenalan warna anak dan mampu mengklasifikasi penyusunan warna yang berbeda-beda tersebut, kemudian anak mulai mengklasifikasikan dan mengurutkan benda atau stick warna sesuai kelompok warna yang sama. Proses penyusunan kelompok warna disesuaikan dengan angka yang disediakan dalam stick warna. Konsep perkembangan kognitif, yaitu, suatu rancangan atau gambaran yang menggunakan simbol-simbol untuk melihat pola perubahan dari proses-proses psikologis yang terlibat dalam memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan dalam tiap fase perkembangan kehidupan manusia.<sup>22</sup> Adapun kegiatan anak dalam mengklasifikasikan dan mengurutkan stick warna sesuai dengan jumlah angka yang dituliskan, secara lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 2.



<sup>21</sup> Sumarsih, Nurmalia, & Astuti. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1):72-77.

<sup>22</sup> Yahya, A. (2018). Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali dan Jean Piaget. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(2):97-104.

### **Gambar 2 Anak mulai mengklasifikasikan dan mengurutkan sesuai warna dan menghitung jumlah stick sesuai dengan angka pada stick**

Gambar 2 menunjukkan bahwa melalui stick warna anak mampu membedakan warna-warna yang ada pada stick tersebut. Selain itu, anak mulai membilang atau menghitung jumlah stick warna sesuai dengan angka yang ada dalam papan stick. Anak memilih stick yang memiliki warna sama, kemudian mengelompokkan sesuai dengan angka yang ada pada papan stick. Pengelompokan stick warna ini sekaligus mengajarkan anak dalam proses menghitung. Permainan behitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak.<sup>23</sup> Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan. Salah satu medianya berupa media pembelajaran melalui stick warna.

Setelah anak mengelompokkan stick sesuai dengan angka pada papan stick, kemudian anak mulai menghitung stick dari 1-10. Selanjutnya anak mulai mengenal konsep bilangan dari angka yang ada pada papan stick. Proses pengenalan konsep bilangan dengan memberikan pengertian atau pemahaman dari jumlah stick kemudian disesuaikan dengan angka. Hal ini membuktikan bahwa proses pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun melalui media stick warna dilakukan dengan menghubungkan benda-benda dengan angka, kemudian menjelaskan pengertiannya. Selanjutnya anak mulai mengenal lambang bilangan dikarenakan anak dapat mengaitkan atau menguhubungkan benda atau stick warna.

---

<sup>23</sup> Farihah, H. (2017). Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain *Stick* Angka. *Jurnal Teladan*, 2(1):1-20.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan proses peningkatan kognitif menggunakan media stick warna, maka sebagai seorang pendidik harus mampu memahami setiap kondisi anak, agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan prosedur. Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam proses tahap perkembangan berikutnya. Hal ini mendorong kepada guru untuk memahami ke individualan anak usia dini.<sup>24</sup>

Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan potensi yang telah ditentukan pada saat pembuahan yang dipengaruhi oleh faktor hereditas atau keturunan namun dapat berkembang atau tidaknya potensi kognitif ini juga tergantung pada faktor lingkungan dan kematangan dari kesempatan yang diberikan untuk dapat menentukan batas maksimal perkembangan pada tingkatan intelegensi.<sup>25</sup> Strategi kognitif merupakan cara yang digunakan individu yang belajar mengatur proses dalam dirinya, misalnya proses memusatkan perhatian kepada hal yang akan dipelajari, belajar mengingat-ingat dan berpikir.<sup>26</sup>

Adapun peningkatan kognitif dalam penelitian ini yaitu dalam lingkup perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun melalui media stick warna dapat meningkat dengan baik. Hasil analisis membuktikan bahwa kemampuan berpikir logis anak melalui media stick dapat diketahui sebagai berikut:

*Pertama*, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna; kegiatan pengklasifikasian benda ini berupa media stick warna. Kemudian anak diminta untuk mengklasifikasikan dan memisahkan stick warna berdasarkan warnanya. *Kedua*,

---

<sup>24</sup> Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2):196-201.

<sup>25</sup> Arimbi, D.Y., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2018). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan *Mind Mapping*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1):64-71

<sup>26</sup> Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok warna; proses pengelompokkan stick warna disesuaikan dengan warna yang sama, misalnya warna yang tersedia berupa warna biru, merah, kuning dan hijau. Berdasarkan warna tersebut, maka anak-anak mengelompokkan pada warna yang sama.

*Ketiga*, mengenal pola warna merupakan salah satu kemampuan kognitif yang harus dialami setiap anak. Kemampuan mengenal warna dapat merangsang indra penglihatan anak usia dini untuk melihat objek-objek di lingkungan sekitarnya secara lebih peka, seperti media stick warna. *Keempat*, mengurutkan benda berupa stick warna berdasarkan warna yang memiliki jenis warna yang sama.

Selanjutnya kemampuan kognitif anak dalam lingkup perkembangan berpikir simbolik dalam penelitian ini melalui stick warna dapat meningkatkan kemampuan anak lebih baik daripada sebelumnya. Adapun hasil observasi dan wawancara di lapangan, kemudian ditinjau sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dapat dinyatakan sebagai berikut:

*Pertama*, membilang benda satu sampai sepuluh, kegiatan pembelajaran melalui media stick warna ini mendorong anak mampu membilang atau menghitung jumlah stick sesuai angka yang ada pada papan stick. *Kedua*, selanjutnya anak mulai mengenal konsep bilangan setelah anak mampu menghitung stick tersebut yang disesuaikan dengan angka. *Ketiga*, anak juga dapat mengenal bilangan tersebut setelah anak menghitung dan mengenal konsep yang dijelaskan oleh guru sebelumnya. Belajar bilangan untuk anak usia dini, lebih kepada pengenalan konsep bilangan dan simbol dari suatu bilangan. Belajar bilangan pada anak usia dini masih dalam proses mengenal bilangan dimana bukan hanya mengenal bentuk dari bilangan itu namun juga mengenal makna bilangan tersebut.<sup>27</sup>

Berdasarkan kemampuan kognitif anak yang diukur melalui media stick warna membuktikan bahwa anak mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya. Peningkatan kemampuan berpikir anak meningkat khususnya pada lingkup

---

<sup>27</sup> Hasiana, I & Wirastania, A. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2):131-138.

perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik. Selain itu perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir manusia.<sup>28</sup> Pengembangan kognitif anak dapat dilakukan menggunakan media, namun media yang digunakan menyenangkan dan tidak berbahaya.<sup>29</sup>

Tahap perkembangan kognitif anak usia 0-6 tahun masuk pada tahap sensori motor dan operasional.<sup>30</sup> Tahap sensori motor merupakan aktivitas kognitif terpusat pada aspek alat indra (sensor) dan gerak (motor), artinya anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungan alat darinya dan pergerakannya. Aktivitas sensori motor terbentuk melalui proses penyesuaian struktur fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Sedangkan tahap pra-operasional, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal di luar dirinya.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan warna melalui media stick warna dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan kognitif melalui media stick angka ini terdiri dari lingkup perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik. Hasil analisis kemampuan kognitif lingkup perkembangan berpikir logis melalui media stick angka dapat dilihat dari cara anak mengklasifikasikan benda atau stick warna sesuai dengan kelompok warna yang sama. Kemudian anak mampu mengenal pola warna meskipun stick memiliki warna yang berbeda-beda, sehingga perbedaan tersebut mampu diurutkan dengan warna yang sesuai. Hasil analisis kognitif berpikir simbolik dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menghitung atau membilang stick warna kemudian menyesuaikan dengan angka yang ada pada papan stick. Anak juga mampu mengenal konsep bilangan setelah menghitung jumlah stick, kemudian mengenal lambang bilangan sesuai dengan angka yang disediakan di papan stick.

---

<sup>28</sup> Hayati, N., Cholimah, N., & Christianti, M. (2017). Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2):181-189

<sup>29</sup> Karim, B.M., & Wifroh, H.S. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 1(2):103-113.

<sup>30</sup> Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Akuatik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1):42-50.

## REFERENSI

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arimbi, D.Y., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2018). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan *Mind Mapping*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1):64-71.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1):50-58.
- Asmariyani. (2016). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Jurnal Al-Afkar*, 5(1):26-42.
- Fariyah, H. (2017). Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain *Stick Angka*. *Jurnal Teladan*, 2(1):1-20.
- Fitriana, S. (2018). Peranan Permainan Edukatif dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak. *Al-Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2):131-144.
- Filtri, H., & Sembiring, K.A. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 1(2):169-178.
- Habibah, M. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI Al-Kautsar Yogyakarta). *Journal of Islamic Education Research*, 1(2):29-38.
- Hanafi, I & Sumitro, A.E. (2019). Perkembangan Kognitif Menurut "Jean Piaget" dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2):87-93.
- Hasiana, I & Wirastania, A. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2):131-138.
- Hayati, N., Cholimah, N., & Christianti, M. (2017). Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2):181-189.
- Hidayati, S., Robingatin., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1):23-37.

- Indamah & Khotimah, N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 Melalui Permainan Abacus Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Nur Amin Ridwan Gadingmangu Perak Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1):1-7.
- Juwantara, A.R. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1):27-34.
- Karim, B.M., & Wifroh, H.S. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 1(2):103-113.
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Akuatik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1):42-50.
- Rahayu, E., Suryanti, H.H., & Setiawan, Y.H.M. (2019). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Kelompok B. *Jurnal Audi*, 4(1):28-34.
- Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Pengaruh Media *Sandpaper Letter* terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1):56-67.
- Suciati. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Angka Pada Kelompok B di TK Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(2):48-63.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih, Nurmalia, & Astuti. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1):72-77.
- Suryana, D & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang.
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2):196-201.

- Suryana, D. (2013). Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2):54-61.
- Suryana, D. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(3):1-11.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1(1):67-82.
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Yahya, A. (2018). Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali dan Jean Piaget. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(2):97-104.